

DAKWAH BERBASIS BUDAYA LOKAL STUDI IMPLEMENTASI NASKAH PENGobatan FUADI AMRI DI KECAMATAN KELUMBAYAN KABUPATEN TANGGAMUS

Jenila Sari¹, Shon Haji², Fitri Yanti³

¹²³Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
jenilasari0606@gmail.com

Abstarct

Da'wah is an effort to invite, convey, and spread the truth to the community to carry out the teachings of Islam according to the guidance of the Qur'an and the Sunnah of the Prophet Muhammad SAW. The cultural da'wah approach in the form of Medical Manuscripts is carried out in the Kelumbayan District community who still carry out the Hindu-Buddhist tradition. This study aims to reveal the implementation of Fuadi Amri's treatment script in Kelumbayan District and the results. This research is a qualitative descriptive field research. Data sourced from primary data and secondary data. Data collection techniques consist of interviews, observations, and documentation, as well as data analysis by collecting data, data reduction, data presentation, and conclusions. The results of the research on the implementation of the treatment script carried out by Fuadi Amri in Kelumbayan District were a process of deliberation, providing advice and guidance, instructing patients and their families to do dhikr and prayer, and provide final motivation. The result of the implementation of the Medical Manuscript is the achievement of the goals of da'wah both practical, realistic, and idealistic. Preservation of local culture with its usefulness, as well as uniting a multicultural society.

Keywords: *Da'wab, Local Culture, Treatment Script*

Abstrak

Dakwah merupakan upaya mengajak, menyampaikan, serta menyebarluaskan kebenaran kepada masyarakat untuk menjalankan ajaran agama Islam sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Pendekatan dakwah kultural berupa Naskah Pengobatan dilakukan di masyarakat Kecamatan Kelumbayan yang masih menjalankan tradisi hindu-budha. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tentang: Implementasi naskah pengobatan Fuadi Amri di Kecamatan Kelumbayan, serta hasil dari Implementasi Naskah Pengobatan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian Lapangan sedangkan sifat penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Data yang bersumber dari data primer dan data sekunder, dengan tehnik pengumpulan data interview, observasi, dan dokumentasi, serta analisis data dengan mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian Implementasi Naskah Pengobatan yang dilakukan Fuadi Amri di Kecamatan Kelumbayan adalah dengan proses bermusyawarah, memberikan nasehat dan bimbingan, memerintahkan pasien dan keluarga pasien untuk berdzikir dan sholat hajat, serta memberikan motivasi akhir. Hasil dari Implementasi Naskah Pengobatan ialah tercapainya tujuan-tujuan dakwah baik praktis, realistik, dan idealistik. Kelestarian budaya lokal dengan kebermanfaatannya, serta menyatukan masyarakat yang multikultural.

Keywords: *Dakwah, Budaya Lokal, Naskah Pengobatan*

A. Pendahuluan

Aktivitas dakwah adalah segala aspek yang ada sangkut pautnya dengan proses pelaksanaan dakwah, dan sekaligus menyangkut tentang pelaksanaannya yang meliputi *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (obyek dakwah), *maddah da'wah* (مادة الدعوة) yang artinya materi dakwah, *wasilah* (وسيلة) berarti media dakwah, *thariqah* (طريقة) yaitu metode dakwah dan *atsaral da'wah* (أثر الدعوة) yang artinya

efek dakwah.¹ Pengertian dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu *da'a* (دعا), *yad'u* (يدعو), *da'watan* (دعوة) yang berarti menyeru, mengajak, dan memanggil. Sedangkan secara terminologi menurut M. Quraish Shihab dakwah adalah berupa ajakan kepada keinsyafan / usaha untuk mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.²

Aktivitas pengembangan masyarakat Islam sebagai tindakan menyebarkan dan menyampaikan pesan-pesan Islam itu merupakan esensi dakwah, sebab dakwah tidak sekedar dipahami sebagai istilah teknis dalam upaya untuk menghimbau orang lain ke arah Islam. Sebagaimana Firman Allah dalam Al-Qur'an surat An-Nahl: 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantulah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.³

Sesuai dengan ayat Al-Qur'an diatas secara terperinci terdapat tiga metode dakwah yaitu secara *hikmah* (حكمة) yaitu berdakwah sesuai dengan situasi dan kondisi, *Mauidhab hasanah* (موعظة حسنة) artinya memberikan nasehat-nasehat, bimbingan, petunjuk dengan rasa kasih sayang), dan *mujadalah* (مجادلة) (berdakwah dengan cara bertukar pikiran/diskusi).⁴

¹Anshari, M Hafi, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah: Pedoman untuk Mujabid Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), h. 103

²Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 9

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Proyek Pengadaan Dept. Agama RI, (Jakarta: 1991/1992), h. 421

⁴Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah Cet. Pertama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 19-22

Ilmu dakwah juga memiliki 2 macam pendekatan dakwah yaitu pendekatan secara kultural dan secara struktural. Dalam hal ini berkaitan dengan dakwah menggunakan pendekatan kultural yang sudah dipraktikkan oleh Nabi Muhammad SAW baik periode mekkah maupun periode madinah yaitu mengubah budaya-budaya jahiliah agar sejalan dengan agama Islam.⁵ Termasuk di Kecamatan kelumbayan menginternalisasi nilai-nilai Islam ke dalam budaya Lokal.

Masyarakat Kelumbayan dulu memang dikenal dengan sebutan Islam turunan dibuktikan dengan melaksanakan ibadah-ibadah tanpa mengetahui Ilmunya atau hukum-hukumnya melainkan berdasarkan dari kebiasaan-kebiasaan tetua/nenek moyang terdahulu. Juga masih banyak masyarakat yang masih mempercayai mitos-mitos yang demikian merupakan tradisi hindu-budha seperti membakar kemenyan pada malam jum'at, meniup api dalam kerang apabila membangun rumah supaya tidak terjadi kebakaran, serta tali pocong yang dijadikan gelang. Akan tetapi seiring berjalannya waktu hal-hal yang demikian itu hilang dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta peran dari tokoh-tokoh masyarakat setempat.⁶

Salah satu da'i yang melaksanakan Aktivitas dakwah di Kecamatan Kelumbayan ini merupakan seorang Tokoh masyarakat yang bernama Fuadi Amri. Ia berdakwah melalui media kesehatan yaitu pengobatan melahirkan di mana materi dakwahnya dengan mengimplementasikan Naskah Pengobatan yang sudah dimiliki secara turun temurun. Naskah ini merupakan proses akulturasi antara nilai Islam dan budaya Lokal yaitu budaya Lampung di mana Naskah tertulis dalam aksara Lampung, menggunakan bahasa Lampung dan juga terdapat lafadz arab yaitu Kalimat Tauhid (bacaan kalimat tahmid, basmalah dan perintah membaca surat al-ikhlas).

⁵H. Abdullah, *Dakwah Kultural dan Struktural Telaah Pemikiran dan Perjuangan Dakwah Hamka dan M. Natsir*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), h. 29-30

⁶Hj Zuhri, Tokoh Agama, *wawancara*, Tanggal 19 November 2019

Naskah Kitab Pengobatan mengenai proses melahirkan yang di dalamnya memenuhi 3 prinsip dakwah di antaranya mengenai nilai aqidah, syariah, dan akhlak. *Yang pertama*, Prinsip aqidah dalam aktivitas dakwah pengobatan ini ialah berkeyakinan terhadap keesaan Allah SWT yang memiliki kekuasaan dan maha berkehendak serta hanya kepada-Nya lah manusia meminta pertolongan untuk mencapai suatu hajat yang diinginkan. *Yang Kedua*, Prinsip Syariah yaitu manusia dalam mencapai hajatnya tidak boleh melanggar syariat Islam yang dapat menjerumuskan ke dalam perbuatan syirik karena proses pengobatan yang dilakukan hanya sebatas perantara, yang terpenting adalah selalu berserah diri dan yakin terhadap ketentuan Allah SWT. *Yang ketiga*, prinsip akhlak adalah dimana aktivitas dakwah ini mengatur bagaimana cara manusia berhubungan dengan Allah dan berhubungan antar manusia.⁷

Media dakwah yang dilakukan ialah melalui dakwah *bil-lisan* (دعوة بلسان) yaitu melalui ucapan/perkataan, dan dakwah *bil-bal* (دعوة بحال) yang artinya dakwah tidak hanya di lisan saja tetapi disertai dengan perbuatan. Dalam proses dakwah melalui lisan sebelum melakukan pengobatan Fuadi Amri memberikan wejangan, bimbingan dan nasehat sesuai ajaran agama Islam agar yang bersangkutan untuk melakukan serangkaian ibadah seperti sholat Hajat, serta dengan Dzikir/berdo'a yang tujuannya tidak lain hanyalah memohon kelancaran proses pengobatan dan kesembuhan pasien. Serta media alat yang digunakan terbilang sederhana saja ibadah-ibadah seperti sholat sunnah (hajat) setiap hari. Kemudian dalam segi penyampaian juga dilakukan dengan rasa kasih sayang, memberikan nasehat, bimbingan, dan dorongan untuk selalu berupaya meningkatkan ketaatan beribadah. Serta dalam berdakwah, ia juga menerapkan metode diskusi, bermusyawarah, atau bertukar pikiran sehingga mad'u merasa nyaman dan menghindari terjadinya fitnah.

⁷Fuadi Amri, Tokoh Masyarakat, *wawancara*, Tanggal 18 November 2019

Dengan demikian, implementasi dakwah yang dihasilkan adalah tercapainya tujuan-tujuan dakwah baik praktis, realistis, dan idealistis. Kelestarian budaya lokal dan kebermanfaatannya, serta menyatukan masyarakat yang multikultural. Untuk itulah penelitian ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Fuadi Amri Kelumbayan serta hasil dakwah yang dilakukan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan kajian di lapangan (*field research*) di mana data dan permasalahan yang terjadi di masyarakat atau juga bisa diartikan data yang diperoleh dari wawancara. Sehingga buku-buku, literatur, jurnal dan internet adalah sebagai pelengkap data.

Terdapat dua macam sumber data dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun Sumber data primer dalam penelitian ini adalah menggali informasi secara mendalam terhadap responden dan informan yaitu Fuadi Amri, Keluarga Fuadi Amri, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Tokoh Adat, dan masyarakat yang ditangani. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah literatur buku, jurnal penelitian, karya ilmiah, surat kabar, dan internet.

Adapun metode pengumpulan data adalah observasi, interview, dan dokumentasi. Setelah data diperoleh dilakukan penelaahan, pemetaan, sistematisasi, penguraian dan verifikasi data agar suatu fenomena yang ditemukan dapat disarikan. Analisis data juga dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga bisa diinformasikan pihak lain (pembaca, peneliti, juga pihak-pihak yang berkepentingan lainnya).

C. Kajian Teoritis

1. Teori Dakwah Kultural

Dakwah kultural adalah upaya untuk memberikan penghargaan terhadap budaya yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam dan sekaligus upaya pengislaman serta memanfaatkan

setiap budaya untuk pendekatan dakwah.⁸ Keberpihakan dakwah kultural adalah pada nilai-nilai universal kemanusiaan, menerima kearifan lokal, dan mencegah kemungkaran dengan memperhatikan keunikan sifat manusia secara individu dan sosial. Cara dakwah inilah yang secara strategi memudahkan dan menggembirakan demi tegaknya nilai-nilai Islam di berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, politik, pendidikan dan budaya.⁹

2. Teori Pemberdayaan

Berkenaan dengan pemaknaan konsep pemberdayaan masyarakat, Winarni mengungkapkan bahwa inti dari pemberdayaan adalah meliputi tiga hal yaitu pengembangan (*enabling*), memperkuat potensi atau daya (*empowering*), serta terciptanya kemandirian.¹⁰

Jika asumsi ini berkembang maka pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Di samping itu hendaknya pemberdayaan jangan menjebak masyarakat dalam perangkap ketergantungan (*charity*), pemberdayaan sebaliknya harus mengantarkan pada proses kemandirian.

Pemberdayaan memiliki makna membangkitkan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas dalam menentukan masa depan mereka.¹¹

3. Teori Perubahan Sosial

Menurut Selo Soemardjan, mendefinisikan perubahan sosial adalah perubahan-perubahan pada lembaga lembaga

⁸M. Mukhsin Jamil, *Revitalisasi Islam Kultural*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), h. 164

⁹Rahmat Ramdhani, *Dakwah Berbasis Budaya Lokal Pada Masyarakat Suku Lembak Kota Bengkulu*, (Proceeding Of International Conference On Da'wa And Communication Vol. 1, No. 1, 2019), h. 209

¹⁰Tri Winarni, *Memahami Pemberdayaan Masyarakat Desa Partisipatif Dalam Orientasi Pembangunan Masyarakat Desa Menyongsong Abad 21: Menuju Pemberdayaan Pelayanan Masyarakat*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1998), h. 75

¹¹Suparjan dan Hempris Suyatno, *Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2003), h. 43

kemasyarakatan didalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat.¹² Perubahan sosial adalah perubahan fungsi kebudayaan dan perilaku manusia dan masyarakat dari keadaan tertentu ke keadaan yang lain.

Dalam proses perubahan pasti ada yang namanya jangka waktu atau kurun waktu tertentu sebagai berikut:

- a) Perubahan relative lama (evolusi)
- b) Perubahan secara cepat (revolusi)
- c) Perubahan sosial skala besar
- d) Perubahan sosial skala kecil
- e) Perubahan yang direncanakan
- f) Perubahan yang tidak direncanakan.¹³

4. Teori Sholat Hajat

Shalat hajat adalah shalat yang di kerjakan seorang hamba karena punya keinginan atau keperluan yang ingin dicapainya, baik kepada Allah atau kepada manusia, terkait keinginan dunia atau akhirat, dengan cara tertentu yang merupakan bentuk ibadah.¹⁴

5. Teori Dzikir

Arti dzikir dari segi bahasa, dzikir berasal dari kata *dzakara*, *yadzakuru*, *dzukur/dziker* yang artinya merupakan perbuatan dengan lisan (menyebut, menuturkan, mengatakan) dan dengan hati (mengingat dan menyebut).¹⁵

Sedangkan tujuan dzikir adalah:

- a) Terlindung godaan syaithon
- b) Tidak mudah menyerah dan putus asa
- c) Memberi ketenang jiwa dan hati
- d) Mendapatkan cinta dan kasih sayang Allah

¹²*Ibid*, h. 263

¹³Nur Djazifah, *Proses Perubahan Sosial Di Masyarakat*, (Jakarta: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2012), h. 3-10

¹⁴Ust. Mahmud asy-Syafrowi, *Shalat-Shalat Sunnah Penarik Rezeki*, (Jakarta: Mutiara Media, 2013), h. 96.

¹⁵Joko S. Kahhar dan Gilang Vita madinah, *Berdzikir kepada Allah Kajian Spiritual Masalah Dzikir*, (Yogyakarta, sajadah Press, 2007), h. 01

- e) 'Tidak mudah terpengaruh dari kenikmatan dunia.¹⁶

D. Pembahasan

1. Implementasi Naskah Pengobatan Fuadi Amri di Kecamatan Kelumbayan

Salah satu pendekatan dakwah dalam Ilmu Dakwah adalah pendekatan kultural atau berdakwah melalui budaya, dalam hal ini mengimpelentasikan Naskah Pengobatan yang merupakan Naskah Aksara Lampung berisikan nilai-nilai Islam terutama tentang ketauhidan. Tentunya yang memahami isi dan pengaplikasiannya tidak lain adalah anak cucu dari penulis Naskah yaitu bernama Fuadi Amri. Yang dalam pelaksanaannya melakukan serangkaian kegiatan pengobatan dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat yang ditangani di mana di dalamnya terdapat nilai-nilai Islam, diantaranya:

a) Proses Bermusyawarah

Dalam teori dakwah terdapat metode dakwah yaitu metode *mujadalah* (مجادلة) yaitu bertukar pikiran/diskusi mengenai suatu permasalahan sehingga tercapainya solusi yang terbaik antara da'i dan mad'u dengan menyesuaikan situasi dan kondisi diantara keduanya. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Alqur'an Surat Ali Imran: 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: "Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian

¹⁶Samsul Amin Ghofur, *Rahasia Zikir dan Doa* (Jogjakarta: Darul Hikmah, 2010) h. 143-147

apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.

Praktik di lapangan Fuadi Amri tidak langsung melaksanakan proses pengobatan Ia terlebih menanyakan kepada pasien beserta keluarga mengenai keberlangsungan proses melahirkan. Apakah Ia turun langsung dalam melakukan pengobatan atau memberikan arahan saja. Karena dalam hal ini berkaitan dengan organ intim wanita sedangkan dalam agama Islam menyentuh bukan mahramnya saja hukumnya haram. Maka dari itu Fuadi Amri melakukan proses musyawarah untuk menghindari sesuatu yang tidak diinginkan.

b) Menyampaikan Nasehat dan Bimbingan

Menurut Samsul Munir dikatakan bahwa dakwah merupakan bagian yang sangat esensial dalam kehidupan seorang muslim, dimana esensinya berada pada ajakan dorongan (motivasi), rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama Islam dengan penuh kesadaran demi keuntungan dirinya dan bukan untuk kepentingan pengajaknya. Dalam hadis Nabi Muhammad SAW juga berbunyi:

عَنْ أَبِي رُقَيْبَةَ تَمِيمِ بْنِ أَوْسِ الدَّارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ الدِّينُ النَّصِيحَةُ قُلْنَا : لِمَنْ ؟ قَالَ لِلَّهِ وَلِكِتَابِهِ وَلِرَسُولِهِ وَلَائِمَّةِ الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya: Dari Abu Ruqayyah Tamim bin Aus Ad-Daari radhiyallahu ‘anhu, ia berkata bahwa Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Agama adalah nasihat.” Kami bertanya, “Untuk siapa?” Beliau menjawab, “Bagi Allah, bagi kitab-Nya, bagi rasul-Nya, bagi pemimpin-pemimpin kaum muslimin, serta bagi umat Islam umumnya.” (HR. Muslim)

Berdasarkan teori dan Hadis diatas memang sebelum melakukan pengobatan Fuadi Amri terlebih dahulu memberikan bimbingan dan nasehat kepada pasien dan keluarga pasien supaya menjadikan pengobatan ini adalah hanya sebagai perantara saja. Sebagai manusia yang bertaqwa dan beriman agar senantiasa

memohon pertolongan hanya kepada Allah dan berserah diri kepadaNya.

c) Memerintahkan Pasien untuk berdzikir

Dzikir merupakan perbuatan dengan lisan (menyebut, menuturkan, mengatakan) dan dengan hati (mengingat dan menyebut) yang salah satu tujuannya adalah memengkan hati dan jiwa seseorang.

Pada umumnya pada saat melahirkan kebanyakan pasien melakukan kegiatan yang tidak ada manfaatnya seperti teriak-teriak tidak jelas dan berbicara tidak beraturan. Sehingga dengan adanya praktik dzikir selama proses melahirkan dapat memberikan ketenangan hati dan jiwa serta dapat terhitung sebagai pahala. Proses melahirkan adalah perjuangan seorang Ibu yang bertaruh nyawa antara hidup dan mati, dan sebagai hamba Allah yang beriman tentunya menginginkan proses ini terhitung sebagai jihad di jalan Allah.

d) Memerintahkan Keluarga Pasien untuk melaksanakan Sholat Hajat

Sholat hajat adalah sholat yang dikerjakan seorang hamba karena punya keinginan/keperluan yang ingin dicapainya. Dalam hal ini Fuadi Amri secara khusus memberikan perintah kepada keluarga pasien baik Ibu maupun suami pasien untuk memohon kelancaran proses persalinan dengan melaksanakan sholat hajat 2 raka'at. Dengan memberikan penjelasan ruang lingkup sholat hajat baik bacaan dan tujuannya, serta dapat dilaksanakan dengan hati yang khusyu' dan ikhlas.

e) Memberikan Motivasi Akhir

Teori pemberdayaan juga dikatakan bahwa membangkitkan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan masyarakat sehingga terciptanya suatu kemandirian terhadap masyarakat dalam menjalankan aktivitas keagamaannya.

Selama proses pengobatan Fuadi Amri mengatakan bahwa apabila Ia turun tangan langsung, setelah semua proses persalinan sudah selesai, ia tidak lupa memberikan pesan-pesan kepada pasien dan keluarga pasien bahwa dalam praktik kehidupan sehari-hari

tidak lupa untuk berdzikir dan istiqamah dalam melaksanakan ibadah-ibadah sunnah. Tidak hanya pada saat – saat tertentu saja, akan tetapi dalam kondisi apapun selalu mengingat Allah SWT.

Dengan demikian dakwah Fuadi Amri di Kecamatan Kelumbayan diawali dengan penerapan ide-ide/gagasan yang terdapat dalam Naskah, yang sangat mengedepankan hal aqidah dan syariah serta berdampak kepada prilaku dari masing-masing individu. Yaitu dengan merubah prilaku lama masyarakat Kelumbayan dengan memberikan penjelasan serta pemahaman agama yang benar. Seperti menghilangkan budaya tradisi hindu menjadikan tali pocong sebagai gelang, memasang sesaji pada malam jum'at, serta kepercayaan terhadap mitos-mitos yang tanpa dasar. Serta yang paling penting adalah mengubah kalimat “Islam Turunan” yang selama ini terkenal dimasyarakat Kelumbayan.

Tujuan dari dakwah kultural dan proses pemberdayaan ini adalah tidak lain untuk memberikan pemahaman masyarakat agar menyertakan Allah SWT di didalam kehidupan sehari-harinya sehingga masyarakat dapat bahkan mampu berdaya/berdiri sendiri dalam mewujudkan Islam yang sebenar-benarnya.

2. Hasil Implementasi Naskah Pengobatan oleh Fuadi Amri

Berdasarkan kajian teori pada BAB 2 mengenai ruang lingkup dakwah berkesinambungan dengan yang terjadi dilapangan diantaranya :

a) Tercapainya tujuan-tujuan dakwah

1) Tujuan praktis

Tujuan dakwah praktis adalah mengajak masyarakat kepada kebenaran dengan memberikan pemahaman-pemahaman keagamaan. Di mana yang terjadi dilapangan sebelumnya hanya berdasarkan kebiasaan/tradisi nenek moyang dan dikenal Islam turunan kini mampu memahami ajaran agama Islam dengan baik yaitu berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis baik mengenai ketauhidan maupun hukum-hukum syariat.

2) Tujuan Realistis

Tujuan dakwah realistis adalah terlaksananya ajaran agama Islam dengan praktik keagamaan yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis. Dalam praktiknya dilapangan memang masyarakat Kelumbayan sudah terlihat perubahan positif seperti dengan semangatnya dalam mengaji Ilmu dikalangan ibu-ibu dan terlaksananya praktik Ibadah dalam kehidupan sehari-hari baik wajib maupun sunnah.

3) Tujuan Idealistis

Sedangkan tujuan dakwah idealistis adalah terwujudnya masyarakat Islam yang diidam-idamkan dalam suatu tatanan berbangsa dan bernegara. Dimana Kini masyarakat Kelumbayan berhasil menegakkan ajaran-ajaran agama Islam dengan membuang tradisi-tradisi ataupun adat kebiasaan yang memang tidak berdasar.

b) Pelestarian Budaya Lokal dengan kebermanfaatan

Budaya lokal adalah semua ide, gagasan, serta aktivitas yang menjadi ciri khas dalam suatu masyarakat tertentu baik dari bahasa, adat tradisi dan alat-alat tradisional lainnya.

Seperti Naskah Lampung yang ada di Kecamatan Kelumbayan yang merupakan warisan leluhur yang di lestarikan, dengan memiliki kebermanfaatan bagi masyarakat luas untuk membantu dalam hal pengobatan yaitu proses melahirkan. Tidak hanya itu dalam pengaplikasiannya juga disertai dengan menerapkan nilai-nilai Islami sehingga masyarakat pun juga cepat memahaminya. Dalam hal ini termasuk juga dalam teori dakwah yaitu media dakwah dan metode dakwah, di mana nilai-nilai Islam dan budaya lokal saling berkaitan.

c) Menyatukan masyarakat yang Multikultural

Masyarakat yang multikultural adalah masyarakat yang memiliki berbagai latar belakang baik dari suku, dan budaya. Maka dalam hal ini berkesinambungan dengan teori pendekatan dakwah yaitu pendekatan kultural (budaya) sebagai alternatif mengembangkan masyarakat dalam menyebarkan agama Islam.

Dimana dalam hasil penelitian diatas, bahwa Fuadi Amri berdakwah melalui pengobatan proses melahirkan tidak hanya kepada satu suku atau satu budaya saja , akan tetapi masyarakat yang multikultural yang terdiri dari suku jawa, padang, sunda, dan lain sebagainya.

E. Kesimpulan

Implementasi Naskah Pengobatan yang dilakukan oleh Fuadi Amri di Kecamatan Kelumbayan ialah merupakan budaya/kearifan lokal. Dalam pelaksanaannya Ia melakukan proses bermusyawarah, memberikan bimbingan dan nasehat agar senantiasa berdo'a disertai dengan pelaksanaan sholat hajat. Karena media apapun itu hanyalah sebagai perantara saja, sebagai manusia dimuka bumi ini agar senantiasa selalu memohon pertolongan hanya kepada Allah SWT.

Hasil dari implementasi naskah kitab pengobatan oleh Fuadi Amri di Kecamatan Kelumbayan adalah tercapainya tujuan-tujuan dakwah baik praktis, realistis, dan idealistis. Kelestarian budaya lokal dengan kebermanfaatannya, serta menyatukan masyarakat yang multikultural.

Maka Penulis menemukan dalam penelitian ini adalah suatu unsur kebaruan dari sebuah penelitian. Oleh sebab itu penemuan *yang pertama* ialah mengenai aktivitas dakwah Fuadi Amri dengan membuat suatu komunitas yaitu dengan adanya pengajian Bapak-bapak, dan organisasi Risma, yang belum terealisasi di Kecamatan Kelumbayan. Tentunya dapat memberikan pemahaman bahwa sebagai kepala keluarga dapat membimbing, membina, serta dapat bertanggung jawab terhadap hal ukhrawi dan duniawi. Karena melihat realita di Lapangan banyak sekali bapak-bapak yang masih belum memahami fungsi daripada kepala Keluarga, contohnya untuk memimpin do'a saja banyak yang tidak hafal, banyak istri yang menjadi tulang punggung keluarga sampai ke luar negeri selain diakibatkan kondisi sosial juga pemahaman keagamaan masih kurang mengenai tanggung jawab sebagai seorang kepala rumah tangga, sehingga berdampak kepada pendidikan serta psikologi anak. Kemudian banyak orang tua sepenuhnya menyerahkan pendidikan agama maupun umum kepada pihak luar (sekolah)

sehingga cepat terpengaruh oleh lingkungan terhadap akhlak/adab sang anak yang sangat jarang menerapkan akhlaqul karimah mengingat pendidikan yang paling utama ialah dimulai dari rumah.

Kemudian yang kedua, terhadap hasil dakwah atau perubahan-perubahan yang terjadi dimasyarakat yang sebelumnya melaksanakan ibadah sunnah dan dzikir pada saat-saat tertentu saja agar supaya untuk benar-benar menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya ibadah sholat sunnat hajat saja, akan tetapi juga dapat melaksanakan sholat sunnah-sunnah rawatib, sholat dhuha, sholat tahajjud serta sunnah-sunnah yang lainnya.

Daftar Pustaka

- Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009
- Anshari, M Hafi, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah: Pedoman untuk Mujahid Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1993
- Asy-Syafrowi, Ust. Mahmud, *Shalat-Shalat Sunnah Penarik Rezeki*, Jakarta: Mutiara Media, 2013
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Proyek Pengadaan Dept. Agama RI, Jakarta: 1991/1992
- Djazifah, Nur, *Proses Perubahan Sosial Di Masyarakat*, Jakarta: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2012
- Ghofur, Samsul Amin, *Rahasia Zikir dan Doa*, Jogjakarta: Darul Hikmah, 2011
- H. Abdullah, *Dakwah Kultural Dan Struktural Telaah Pemikiran Dan Perjuangan Dakwah Hamka Dan M. Natsir*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012
- Ilaihi, Wahyu, *Komunikasi Dakwah Cet. Pertama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010
- Jamil, M. Mukhsin, *Revitalisasi Islam Kultural*, Semarang : Walisongo Press, 2009
- Joko S. Kahhar dan Gilang Vita madinah, *Berdzikir kepada Allah Kajian Spiritual Masalah Dzikir*, Yogyakarta, sajadah Press, 2007

- Ramdhani, Rahmat, *Dakwah Berbasis Budaya Lokal Pada Masyarakat Suku Lembak Kota Bengkulu*, Proceeding Of International Conference On Da'wa And Communication Vol. 1, No. 1, 2019
- Suparjan dan Hempris Suyatno, *Pengembangan Masyarakat Dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2003
- Winarni, Tri, *Memahami Pemberdayaan Masyarakat Desa Partisipatif Dalam Orientasi Pembangunan Masyarakat Desa Menyongsong Abad 21: Menuju Pemberdayaan Pelayanan Masyarakat*, Yogyakarta: Aditya Media, 1998